

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara ideal masyarakat yang beragama Islam dalam berbusana menggunakan busana yang menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Tetapi, dalam realitas kehidupan masih ada beberapa dari masyarakat yang tidak menggunakan busana sesuai dengan syariat Islam. Salah satu bentuk dari pola tidak berbusana syar'i ialah fenomena *Jilboobs*. Permasalahan yang terus menerus sama dengan fenomena yang berbeda seperti pada keputusan Komisi fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 287 Tahun 2001 tentang Pornografi dan Pornoaksi¹, dalam hal tersebut dilarangnya untuk memperlihatkan lekuk tubuh, menggunakan jilbab akan tetapi, seperti tidak mengenakan busana. MUI secara tegas melarang hal tersebut dengan mengeluarkan undang-undang no 44 tahun 2008 tentang pornografi².

Berbusana syar'i bagi masyarakat masih ada yang terpengaruh oleh *Trend fashion*. Fenomena *jilboobs* juga mulai bermunculan karena *trend fashion*. Semakin banyak wanita muslimah yang mengenakan jilbab sesuai *trend fashion*. Akan tetapi, beberapa dari *trend fashion* tersebut tidak sesuai dengan syariat islam. Perilaku ber-*jilboobs* merupakan bentuk pemakaian jilbab model terbaru yang pada akhirnya membentuk suatu

¹ Departemen Agama RI, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Jakarta: Proyek Pengadaan Sarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan dan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), h. 295.

² Ilyas, Musyfikah. "Memaknai Fashion dalam Hukum Islam." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5.1 (2016): 133-143.

budaya baru di masyarakat³. *Trend fashion* merupakan busana atau pakaian yang lagi populer pada zamannya. Salah satu ayat Al-Qur'an dijelaskan pada surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (59)

Yang Artinya: "Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang-orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"⁴.

Trend fashion disebarluaskan melalui beberapa media. Baik dari media konvensional maupun non konvensional. Kini media baru datang ke Indonesia, yaitu media sosial yang bisa diakses hanya menggunakan komputer, laptop atau *smartphone* dengan akses internet. Perkembangan teknologi yang tak dapat dipungkiri kini kian meningkat tiap tahunnya. Dari tahun ke tahun penduduk Indonesia yang menggunakan internet pun kian meningkat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dari total penduduk Indonesia ada sekitar 54,68% warga Indonesia yang menggunakan internet atau setara dengan 143,26 jiwa⁵. Dan salah satu media yang menyebarkan *trend fashion* pada perkembangan zaman sekarang ialah Instagram.

³ Wahidar, Tutut Ismi. "Perilaku Komunikasi Pengguna Jilboobs dalam Pembentukan Identitas Diri: Studi Komparatif pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Universitas Islam Sumatera Utara Medan." JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study 2.1 (2016).

⁴ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab 33 : 59

⁵ <http://www.APJII.com>/diakses pada sabtu, tanggal 17 Maret 2018 pukul 16.33 WIB

Trend fashion mempunyai dua kecenderungan diantaranya mengikuti syariat Islam dan tidak mengikuti syariat Islam. *Trend fashion* yang mengikuti syariat Islam terjadi karena berbagai macam faktor diantaranya, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor budaya. Berbusana muslim didasarkan dengan syariat Islam. Dan Islam memiliki berbagai ajaran dan salah satu ajarannya ialah berbusana syar'i. Sedangkan *Trend fashion* yang tidak mengikuti syariat Islam disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya. Salah satu contoh *trend fashion* yang tidak mengikuti syariat Islam ialah fenomena *Jilboobs. Fashion* bagi muslimah yang masih memperlihatkan lekuk tubuh, termasuk bagi wanita pengguna jilbab, namun tetap mengenakan busana seksi yang memperlihatkan lekuk tubuhnya yang kini dikenal dengan istilah *jilboobs*⁶. Istilah *jilboobs*, dari kata jilbab dan *boobs* alias dada, lebih merupakan sindiran untuk mereka yang berjilbab tapi memperlihatkan aurat.

Persaingan ketat *trend*, khususnya pada bidang *fashion*, Instagram merupakan salah satu media yang sangat ampuh menyebarluaskan *fashion* didukung oleh model (*endorser*) yang mempromosikan sebuah *brand fashion* tertentu dengan gaya yang menarik dan cenderung sesuai *trend*. Hal ini menjadi salah satu pemicu persaingan ketat *trend fashion* terhadap pengguna akun di Instagram untuk mengikuti *trend* zaman. Hal ini juga menjadi salah satu dampak dalam *trend fashion* busana muslimah.

⁶ Ilyas, Musyfikah. "Memaknai Fashion dalam Hukum Islam." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5.1 (2016): 133-143.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akun Instagram komunitas hijaber @HijabersCommunity menjadi salah satu bahan rujukan dalam berbusana muslimah. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya hasil yang signifikan tentang pengaruh *hijaber community* terhadap keputusan untuk berjilbab dan berbusana muslimah⁷.

Salah satu akun Instagram adalah @spj_jogja dari komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Akun tersebut merupakan salah satu akun komunitas hijabers di Yogyakarta, dengan pengikut sebanyak 1047⁸ orang dan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Salah satu tujuan didirikannya komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta ini ialah sebagai wadah para muslimah terutama dalam hal berbusana syar'i dan berbagi pengalaman hijrah menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia. Selain itu juga, komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta menjadi tempat bersilaturahmi sesama muslimah dan berbagi kegiatan yang positif pada setiap kegiatan yang dilaksanakan komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Dengan sistem *recruitment* secara online, wanita muslimah yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dapat bergabung dengan komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

Dalam hal tersebut anggota komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta tak luput dari penggunaan media sosial dalam berinteraksi, berbagi kegiatan atau *event* yang akan diselenggarakan, serta

⁷ Eka Desi Saputri, "Pengaruh Keadiran Hijabers Community terhadap Keputusan Pembelian Jilbab pada Butik Dian Pelangi Makassar" <http://repository.unhas.ac.id/>

⁸ Akun komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta @spj_jogja yang diakses pada tanggal 21 maret 2018.

berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Saat ini banyak kita jumpai masalah kurangnya pengetahuan tentang berbusana syar'i dan hanya mengikuti *trend fashion* sesuai zaman. Sedangkan berbusana syar'i adalah kewajiban kita sebagai ummat muslim untuk menutupi aurat. Akan tetapi, banyak dari remaja yang memakai busana syar'i hanya untuk mengikuti *trend fashion* yang sedang berkembang.

Oleh karena itu, penulis memilih komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta sebagai obyek penelitian yang nantinya akan dikaitkan dengan Peran *trend fashion* di Instagram terhadap remaja dalam berbusana syar'i. Penelitian ini mengambil peran *trend fashion* di Instagram dalam cara remaja berbusana syar'i di komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta karena saat ini banyak kita jumpai masalah kurangnya pengetahuan tentang berbusana syar'i dan hanya mengikuti *trend fashion* sesuai zaman. Sedangkan berbusana syar'i adalah kewajiban kita sebagai ummat muslim dan muslimah untuk menutupi aurat. Akan tetapi, banyak dari remaja yang memakai busana syar'i hanya untuk mengikuti *trend fashion* yang sedang berkembang seperti fenomena *Jilboobs*.

Alasan peneliti memilih Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta ialah karena memberikan pengaruh positif terhadap remaja tentang busana syar'i. Selain itu, komunitas Peduli Jilbab Yogyakarta aktif dalam menggunakan sosial media terutama pada media Instagram,

anggotanya aktif dalam mengikuti kegiatan dan event yang dilaksanakan komunitas tersebut.

B. Pokok Masalah

Pada penelitian yang saya lakukan ini berfokus pada peran Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam cara remaja berbusana syar'i.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i?
2. Bagaimana pengaruh *Trend fashion* di Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap cara berbusana syar'i remaja yang menjadi anggota?
3. Apa saja kendala yang di hadapi komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i di kalangan remaja?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i.

2. Menjelaskan pengaruh *Trend fashion* di Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap busana syar'i remaja yang menjadi anggota.
3. Menjelaskan kendala dalam Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i di kalangan remaja anggotanya.

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yang pertama, manfaat teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan ilmu media komunikasi dakwah. Dan yang kedua, secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dan pengguna instagram untuk berbusana syar'i.